

Providensia Allah bagi Kebahagiaan Rumah Tangga Kristen

Nurlela Syafrian Oematan
Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia

Abstract

The Christian home is like a vast ocean to be crossed. On the journey across the vast ocean, sometimes you will experience calm, but often it will be turbulent, through typhoons, filled with rocks and icebergs. However, many arks of Christian households are sunk or divorced because of hitting rocks or complicated problems, and innocent children remain as victims. This happens because of the lack of preparation that is carried out before entering the household or also because of the lack of preparation that is carried out before entering the household or also because of a lack of vigilance in living a household life, it is necessary to provide God's providence in the household. Therefore, the author uses an inductive method in the form of literary studies as the theological basis for God's providence in marriage for the happiness of Christian households.

Keywords: Christian household; household happiness; God's providence

Abstrak

Rumah tangga Kristen bagaikan samudra luas yang harus ditempuh. Dalam perjalanan mengarungi samudra luas itu kadang-kadang mengalami ketenangan, namun seringkali bergelora, menempuh topan, dipenuhi oleh batu-batu karang serta gunung es. Namun banyak sekali bahtera rumah tangga Kristen menjadi karam atau bercerai karena membentur batu karang atau masalah yang pelik, dan tinggallah anak-anak yang tidak bersalah sebagai korbannya. Hal ini terjadi oleh karena kurangnya persiapan yang diadakan sebelum mengarungi rumah tangga atau juga karena kurangnya persiapan yang diadakan sebelum mengarungi rumah tangga atau juga karena kurang adanya kewaspadaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, maka perlu providensia Allah dalam berumah tangga. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode induktif berupa studi literature sebagai landasan teologi terhadap providensia Allah dalam berumah tangga bagi kebahagiaan rumah tangga Kristen.

Kata kunci: kebahagiaan rumah tangga; providensia Allah; rumah tangga Kristen

PENDAHULUAN

Tuhan memulai lembaga rumah tangga Kristen dari Taman Eden. Setelah Allah menciptakan Adam sebagai manusia, menurut Kejadian 2: 18, Allah mengatakan bahwa "Tidak baik manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia". Tuhan menjadikan manusia bukan untuk hidup seorang diri saja melainkan sebagai makhluk sosial. Kemudian Tuhan Allah menanamkan dalam diri manusia itu perasaan akan kebutuhan seorang teman hidup. Asal mulanya rumah tangga itu dari Allah sendiri. Kejadian 2: 19-24 sebagai berikut: "Lalu Tuhan Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk hidup demikianlah nama

makhluk itu. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk daripadanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil oleh Tuhan Allah, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nyalah kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulanku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.

Tuhan sendiri yang merancang dan membangun lembaga rumah tangga ini sebelum manusia jatuh ke dalam dosa. Sehingga rumah tangga adalah satu lembaga yang suci, yang dibentuk oleh Allah dengan konsep Allah. Pada waktu manusia jatuh dalam dosa, Tuhan tetap menghendaki agar rumah tangga Kristen menjadi tempat kehadiran Allah dan menjadi pembawa damai sejahtera di muka bumi ini. Dalam penelitian ini akan membahas tentang providensia Allah, rumah tangga Kristen dan hubungan Providensia Allah dalam rumah tangga Kristen.

Pengertian Providensia

Providensia mempunyai arti yang sama dengan dari bahasa Yunani yaitu “Pronoia” yang berarti pengetahuan atau penglihatan. Seorang teolog bernama Turretin (Berkhof) mendefinisikan artinya yaitu pengetahuan sebelumnya, pemilihan sebelumnya, pelaksanaan yang menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan.¹ Providensia secara rohani menyatakan bahwa Allah memelihara dan memerintah dunia seperti yang dinyatakan oleh Bapa gereja yang bernama Agustinus menegaskan semua yang ada dipelihara dan ditetapkan oleh Firman Allah yang berdaulat, bijaksana, dan bermaksud baik. Sedangkan Thomas Aquinas menyatakan bahwa providensia illahi ialah kehendak Allah menentukan, mengatur dan memerintah segala sesuatu. Lalu Sudarmo juga menambahkan bahwa:

Providensia berarti pemeliharaan Allah terhadap seluruh makhluk hidup di alam semesta termasuk hewan, tumbuhan dan manusia dan mengarahkan semua makhluk untuk menggenapkan tujuan yang Dia rencanakan. Fakta tertulis di dalam Kitab Mazmur 93 yang menyatakan bahwa Tuhan adalah Raja yang berdaulat atas seluruh alam semesta. Mazmur 121 tentang Tuhan penjaga umat-Nya. 1 Petrus 5: 7 menyatakan bahwa Tuhan memelihara mereka yang percaya kepada-Nya. Segala sesuatu terjadi menurut kehendak Allah untuk memakai manusia sebagai alat-Nya untuk melaksanakan perintah-Nya. (Kej 1:26-28, 2:15). Pada dasarnya Tuhan memberikan keahlian dan kecakapan kepada manusia untuk melaksanakan perintah Allah.² Jadi providensia ialah pemeliharaan Allah terhadap seluruh makhluk ciptaan-Nya yang berlangsung sejak awal mula penciptaan sampai selama-lamanya untuk penganapan Firman-Nya dalam kekekalan.

Jenis Providensia

Providensia bukan hanya mengacu pada hal yang bersifat spiritual tetapi juga berkaitan dengan hal yang bersifat jasmaniah. Seperti yang tertulis dalam Kitab Kejadian pasal 1- 6 dimana Tuhan selalu menyediakan hal yang bersifat rohani yaitu hubungan yang

¹ Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Doktrin Allah* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili), 312.

² Ibid.

erat dengan Allah dan hal yang bersifat jasmani yaitu buah-buahan yang dapat dimakan oleh Adam dan Hawa. Jadi providensia merupakan kehendak Allah untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani semua manusia. Para teolog rohani menyatakan ada dua jenis providensia yaitu: Pertama, *Providensia Umum*, ialah intervensi Allah yang mengatur alam semesta sebagai suatu kesatuan. Hal ini terbukti ketika Tuhan menciptakan alam semesta yang tertulis di Kitab Kejadian 1:1-25. Tuhan menciptakan semuanya agar manusia dapat menikmati dan mengelola semua yang ada termasuk hewan tumbuhan dan alam semesta. Kedua, *Providensia Khusus*, ialah hubungan yang istimewa dan perlindungan Allah dengan umat-Nya secara pribadi. Providensia khusus ini terjadi dalam bentuk jawaban atas doa, kelepaan atas semua masalah yang ada, perlindungan dari kecelakaan. Tuhan juga menyediakan berkat jasmani berupa uang kepada seluruh manusia yang taat bekerja. Selain itu Tuhan juga menggunakan usaha manusia untuk kehidupan pribadi manusia itu dan sesamanya. Jadi Tuhan sungguh menyediakan berkat khusus kepada umat-Nya yang sungguh percaya kepada pemeliharaan Tuhan.

Elemen Providensia

Para teolog dan Bapa-bapa Gereja seringkali mempunyai pendapat yang berbeda tentang Providensia. Tokoh-tokoh seperti Calvin, Katekismus Heidelberg, menyatakan bahwa providensia terdiri dari dua elemen yaitu bekerjasama dan pemerintahan. Tetapi Martin Luther menyatakan bahwa ada tiga elemen penting dalam providensia Allah yaitu perlindungan, bekerjasama dan pemerintahan Allah. Sesungguhnya ketiga elemen ini saling terkait satu dengan yang lain. Providensia Allah ialah cara khusus yang dipakai Allah untuk menyatakan kasih-Nya kepada umat yang dikasihi-Nya. Hal ini seringkali dialami oleh hamba-hamba Tuhan yang ada di Alkitab seperti Abraham, Musa, Daud, dan Paulus. Hal ini berarti Tuhan telah menunjukkan kasih setia-Nya kepada umat-Nya yang membutuhkan perlindungan, intervensi, kedaulatan pemerintahan. Selain itu providensia Tuhan juga menumbuhkan iman bagi para jemaat Tuhan yang setia.

Pengertian kebahagiaan

Pertama yang dimaksud dengan kebahagiaan ialah suasana hati yang nyaman, damai dan tenang dalam menjalani suatu kehidupan. Dalam hal kerohanian kebahagiaan ialah seringkali dipandang sebagai suatu peristiwa dimana manusia mengalami hal yang menakjubkan dari pengalaman hubungan pribadi dengan Tuhan yang membuat dia mampu mengatasi semua masalah yang ada. Sekarang ini banyak sekali pasangan suami istri yang mencari kebahagiaan dengan memuaskan keinginan hasrat duniawi dengan pesta pora dan gaya hidup hedonis. Mereka berharap dengan memuaskan keinginannya dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Mereka juga membeli barang-barang mewah dan makan makanan yang mahal tanpa memperhitungkan kondisi keuangannya.

Pengertian rumah tangga

Rumah tangga ialah pasangan muda mudi yang mengikat perjanjian untuk hidup bersama di dalam satu rumah di hadapan Tuhan untuk menggenapkan rencana Allah di muka bumi untuk beranak cucu dan memenuhi bumi. (Kejadian 1: 28). Rumah tangga sebenarnya terdiri dari pasangan suami dan istri dan anak-anak. Pasangan muda mudi ini seringkali disebut sebagai keluarga. Keluarga ialah merupakan tempat dimana seorang

suami mulai belajar untuk menjalankan peran sebagai seorang suami dan ayah bagi anak-anaknya, seorang istri menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang ibu yang mendidik anak-anaknya dan seorang penolong bagi suaminya di dalam suka maupun duka. Dalam hal ini seringkali seorang suami sebagai pencari nafkah yang utama bagi pemenuhan kebutuhan jasmani seluruh anggota keluarga. Namun apabila penghasilan seorang istri lebih besar dari penghasilan seorang suami maka seringkali melukai ego seorang suami.

Fondasi dalam Rumah Tangga

Seorang rohaniwan Kristen yang bernama Jay Adams yang harus dua fondasi dalam kehidupan rumah tangga umat Kristen ialah Kebenaran dan Kasih. Kebenaran dalam hal ini ialah Firman Allah yang telah menjadi pedoman dan dasar kehidupan berumah tangga umat percaya.³ Hal ini menjadi fondasi yang kokoh bagi kehidupan umat percaya yang sedang mengalami tantangan akhir zaman yang selalu menawarkan kenyamanan, kemudahan dan kemewahan bagi seluruh umat manusia. Sesungguhnya ada banyak ayat Firman Tuhan yang menopang kehidupan rumah tangga seseorang. Kitab Efesus 5: 23-25. Di dalam perikop ini menyatakan bahwa seorang suami harus mengasihi istri seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya dan istri harus tunduk kepada suami yang menjadi kepala keluarga. Sungguh sangat indah kehidupan rumah tangga apabila seorang suami tahu peran dan tugasnya di dalam bahtera rumah tangga. Begitu juga jika seorang istri tahu kewajibannya di dalam kehidupan berumah tangga. Maka sesungguhnya sebuah kebenaran dari Firman Allah selalu menyatu dengan kasih apabila seseorang selalu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pasangan suami istri seharusnya selalu menerapkan kebenaran dan kasih di dalam kehidupan rumah tangganya sehingga tercipta suasana yang harmonis, damai sejahtera, tidak mudah tercemar oleh hawa nafsu dunia yang menyesatkan. Di dalam perikop ini Rasul Paulus juga menceritakan bahwa tujuan dari diterapkannya Firman kebenaran dan kasih Allah adalah hidup dalam kekudusan dan tanpa noda sehingga semua pasangan yang diberkati secara rohani dan jasmani. Untuk melatih pola hidup yang kudus dalam kehidupan berumah tangga hendaknya para suami dan istri selalu mengutamakan kepentingan rohani daripada kepentingan jasmani sehingga buah –buah Roh yang ada di dalam Galatia 5: 22-23 dapat terwujud dalam kehidupan rumah tangga anak-anak Tuhan. Apabila seorang suami selalu mengutamakan hubungan yang erat dengan Tuhan maka ia akan lebih memahami dan mengasihi orang –orang terdekat termasuk istri dan anak-anaknya.

Jenis-Jenis Kasih dalam Rumah Tangga.

Paul Steven menyatakan bahwa ada setidaknya 6 jenis kasih dalam kehidupan rumah tangga yaitu Kasih Agape, Kasih Philia, Kasih Birahi, Kasih kekeluargaan, Kasih rayuan, Kasih perjanjian.⁴ Berikut penjelasan dari masing-masing kasih tersebut yaitu: *Pertama; Kasih Agape*, ialah suatu ekspresi kasih yang ditunjukkan oleh sikap Tuhan Yesus kepada semua orang. Dalam bahasa Yunani klasik kasih ini seringkali mempunyai makna ‘Hormat’. Tetapi orang-orang Kristiani seringkali memahaminya sebagai kasih yang spontan dengan menerima kelebihan maupun kekurangan sesama. Hal ini tertulis di dalam Kitab Yohanes 3:16 yang berbunyi “Karena begitu besar Kasih Allah akan dunia ini maka

³ Jay, Adam. *Masalah-Masalah Dalam Rumah Tangga Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

⁴ Steven, Paul. *Seni Mempertahankan Pernikahan Bahagia*, 69-82.

Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh kehidupan kekal. Jenis kasih ini mempunyai ciri-ciri khusus yaitu selalu ada terus menerus, kasih selalu melayani sesama tanpa memandang suku ras maupun agama, kasih yang mau bersedia melakukan hal-hal yang sukar meskipun tanpa imbalan. Setiap kehidupan dalam rumah tangga memerlukan kasih agape ini supaya selalu ada keutuhan dalam rumah tangga.

Kedua, kasih *philia* seringkali sebagai kasih seorang sahabat. Kata *Philia* berarti sahabat. Kasih ini mempunyai ruang lingkup yang terbatas yaitu diantara saudara dekat, seiman, teman sekantor, atau teman sekolah. Kasih ini berbeda sekali dengan kasih Agape yang mengasihi tanpa syarat. Tetapi kasih *Philia* memiliki sifat hubungan timbal balik yaitu saling memberi dan menerima. Kasih *Philia* ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan berumah tangga karena suami dan istri membutuhkan persahabatan yang mendalam. Para anak-anak Tuhan seringkali menganggap bahwa persahabatan ialah keserasian antara kemanusiaan dan keilahian yang diwarnai dengan kebaikan dan kemurahan hati. Sebaiknya setiap pasangan menyadari bahwa sesungguhnya pasangan kitalah yang paling membutuhkan persahabatan. Apabila kita mengetahui apa yang menjadi minat dan kesukaan pasangan kita maka kita harus senantiasa menemani dan menikmati kesenangan yang sama sehingga tercipta hubungan yang erat diantara anggota keluarga antara suami dan istri maupun anak-anak dengan orangtua.

Ketiga, kasih birahi seringkali dikenal sebagai kasih eros. Eros berarti nafsu atau hasrat antara seorang pria dan wanita, bersifat posesif, sensual dan sensasional. Kasih ini aman bila di dalam ruang lingkup pernikahan. Kasih Eros biasanya mempunyai nuansa yang negatif. Dunia seringkali menawarkan kasih ini kepada setiap pria dan wanita. Bahkan pasangan Kristiani pun sering digoda dengan kenikmatan dari kasih ini tanpa ikatan pernikahan yang jelas. Jadi dalam hal ini setiap pasangan harus tetap memegang komitmen untuk menyalurkan hasratnya pada pasangan yang resmi dalam pernikahan. Alkitab menyatakan bahwa tidak baik seorang manusia seorang diri maka seorang Adam diberikan seorang penolong yaitu Hawa lalu melalui kasih eros yang terjalin antara Adam dan Hawa maka mereka dapat melahirkan seorang keturunan. Alkitab juga menyatakan adanya kegembiraan dan kebahagiaan dalam kasih eros dalam kitab Kidung Agung. Kitab ini berisi puisi –puisi dari seorang mempelai laki-laki yang ditujukan kepada kekasihnya. Puisi ini bernuansa erotis, jujur, pujian kepada tubuh seorang perempuan. Alangkah indahnya apabila seorang manusia dapat mengekspresikan cinta birahinya kepada seorang wanita dalam perjanjian yang sah di dalam pernikahan. Jadi kasih eros juga harus dilengkapi dengan kasih Agape dan kasih *Philia* sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara suami dan istri.

Keempat, kasih kekeluargaan seringkali disebut sebagai kasih Racham yang mempunyai perasaan belas kasihan. Racham seringkali diartikan sebagai sifat yang lemah lembut ketika melihat keadaan keluarganya yang mempunyai rasa empati. Kasih keluarga biasanya ada karena kasih tanpa syarat dari orang-orang yang menjadi milik kita melalui kelahiran, adopsi maupun perjanjian. Perasaan dan interaksi dalam keluarga ada sejak seorang individu masih anak-anak lalu berlanjut ketika mereka beranjak dewasa. Lalu pengalaman yang tersimpan di dalam benak mereka akan terbawa ketika mereka masuk dalam pernikahan yang tidak dapat diceraikan oleh manusia. Apa yang diperbuat oleh

seorang kepada orangtuanya akan tercermin ketika ia memasuki bahtera kehidupan rumah tangga. Jadi seorang individu harus mempunyai ukuran yang cukup untuk mencintai orangtuanya sehingga ia dapat mencintai pasangan dengan sepenuh hati.

Kelima, kasih rayuan seringkali disebut “*Ahaba*” berasal dari membakar, mengobarkan atau menyalakan api. *Ahaba* ialah salah satu kata umum yang menyatakan hubungan kasih antara pria dan wanita dalam hubungan perkawinan. Wujud dari kasih *Ahaba* ialah rayuan. Kasih ini bersifat persuasif, agresif dan emosional namun tidak manipulatif, mendominasi ataupun hawa nafsu. Rayuan juga memiliki makna untuk melakukan pendekatan kepada lawan jenis. *Ahaba* sesungguhnya bersumber dari perjanjian antara Yahweh dan umat-Nya Israel dan Kristus dengan jemaat-Nya. Alkitab juga menyatakan bahwa Allah juga pernah membujuk hamba-Nya untuk menenangkan hati Yerusalem umat-Nya dengan menggunakan ungkapan Ibrani yang berarti membujuk. Dalam hal ini Tuhan menunggu sampai bujukan-Nya yang dipenuhi dengan kasih sayang dan kepercayaan. Jadi kasih *Ahaba* ialah kasih yang diawali dengan mencari yang terkasih lalu dilanjutkan dengan bujukan untuk memenangkan hati orang yang terkasih.

Keenam, Kasih Perjanjian seringkali dikenal sebagai “*Hesed*” yang berasal dari bahasa Ibrani yang berarti kasih setia Tuhan. Selain itu juga memiliki makna kasih perjanjian yang memelihara dan menggenapkan perjanjian antara Tuhan dan manusia. *Hesed* juga memiliki makna untuk komitmen untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perjanjian yang berlaku antara Tuhan dan umat yang dikasihi-Nya. Dimensi kehidupan rumah tangga akan dipenuhi kasih kesetiaan apabila sepasang manusia yang masuk dalam kehidupan rumah tangga selalu mencari kasih setia Tuhan di dalam kehidupannya.

Jenis Kesetiaan dalam Rumah Tangga.

Kasih dan kesetiaan ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kesetiaan seseorang tidak dapat melakukan perbuatan tanpa kasih. Begitu juga kasih dapat selalu disertai sikap kesetiaan.⁵ Seorang teolog bernama Paul Stevens ada enam jenis kesetiaan yaitu kesetiaan dalam sikap, kesetiaan verbal, kesetiaan fisik, kesetiaan rohani, kesetiaan terhadap keputusan, dan kesetiaan hati. Berikut penjelasan singkat dari jenis kesetiaan dalam rumah tangga sebagai berikut: Pertama, Kesetiaan dalam Sikap dapat membentuk kasih *Hesed* di dalam hidup berumah tangga. Kesetiaan dalam sikap dapat terlihat kita memiliki cara pandang positif terhadap pasangan kita. Contoh sikap positif dari sikap kesetiaan dalam sikap ialah ketika Abigail tetap melayani Nabal suaminya meskipun suaminya bebal namun ia tetap setia untuk melayani suaminya. Kadang-kadang kesetiaan di dalam suatu sikap seringkali dipandang sebagai wujud dari manifestasi iman seseorang yang percaya, sebab kesetiaan membuat kita mempunyai sudut pandang yang berbeda yang berasal dari kebenaran Firman Allah sendiri. Ada suatu kisah yang dialami oleh pasangan yang muda yang baru menjalani masa yang baru di dalam kehidupan berumah tangga yaitu kisah antara Andi dan Ani. Andi seorang karyawan yang sukses di dalam pekerjaannya. Ia mudah mendidik dan memimpin semua orang di dalam pekerjaan di kantor. Sedangkan Ani seorang ibu rumah tangga biasa yang selalu taat kepada suaminya. Pada suatu hari Ani mengakui bahwa di dalam kehidupannya mempunyai pandangan negatif tentang suaminya. Lalu Ani pun berusaha untuk mengubah cara pandang terhadap suami dengan cara selalu

⁵ Steven, Paul. *Seni Mempertahankan Pernikahan* bahagia hal 69-82.

bersikap menghargai ketika suaminya berada di rumah. Ia selalu menyiapkan makanan dan menyediakan pakaian untuk suaminya. Ani tidak pernah mengeluh meskipun suaminya seringkali menganggap dia sebagai karyawannya bukan sebagai seorang istri. Lalu ia seringkali berdoa dengan tekun untuk kesuksesan suaminya dalam pekerjaan. Kemudian Tuhan pun akhirnya mengubah sikap dan karakter suaminya perlahan-lahan melalui sikap yang ditunjukkan oleh istrinya. Melalui kasih karunia dari Tuhan akhirnya Ani dapat melihat bahwa sifat dan karakter suaminya yang tidak sesuai dengan karakter Kristus adalah salah satu sarana untuk membuat dirinya mempunyai kesetiaan dalam sikap dan tingkah laku.

Kedua, Kesetiaan verbal ialah cara seseorang berbicara kepada semua orang yang dikasihinya. Intinya perkataan seorang manusia dapat menguatkan iman sesama atau meruntuhkan iman sesama. Di dalam Alkitab ada kisah menarik antara Sarah dan Abraham. Sara selalu menyebut Abraham sebagai seorang tuannya. (1Petrus 3:6). Beberapa contoh positif dari kesetiaan verbal ialah selalu menjaga perkataan agar tetap positif meskipun keadaan menunjukkan hal yang sebaliknya. Hal ini dapat terlihat ketika seseorang sedang mengalami masalah yang berat yang menekan jiwanya. Jika ia tetap dapat berkata positif meskipun menghadapi masalah yang berat maka ia mempunyai kesetiaan verbal yang menjadi ciri khusus dari kepribadiannya

Ketiga, Kesetiaan fisik ialah kesetiaan seseorang kepada pasangannya dalam hubungan intim antara suami dan istri. Alkitab menyatakan bahwa seseorang yang sudah menikah menjadi satu daging dengan pasangannya dan tidak dapat diceraikan oleh manusia. Alkitab sebagai pedoman hidup umat Kristiani seringkali memberikan teladan yang baik bagi umat yang percaya. Nabi Hosea mempunyai kesetiaan yang besar terhadap pasangannya ketika ia melihat pasangannya berselingkuh namun ia tetap mempunyai kesetiaan fisik terhadap pasangannya. Hal ini membuktikan bahwa Alkitab selalu memberikan contoh dan keteladanan kepada umat yang beriman sehingga ia dapat meneladani apa yang ada di Alkitab.

Keempat, Kesetiaan rohani ialah kesetiaan seorang pria untuk menjadi pemimpin di bidang kerohanian di dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu seorang istri juga harus tunduk di bawah kepemimpinan spritual suaminya. Dalam hal ini seorang suami membimbing seluruh anggota keluarga untuk bertumbuh di dalam iman, kesetiaan di dalam membaca Firman Tuhan, menjadi pelaku kebenaran Firman Allah di dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seorang suami dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kerohanian maka ia pun akan mendapat kekaguman dan rasa hormat dari seluruh anggota keluarganya.

Kelima, Kesetiaan terhadap keputusan, membuat suatu keputusan di dalam setiap masalah merupakan hal yang mudah. Namun selalu setia terhadap keputusan yang diambil ialah dibutuhkan tekad dan komitmen yang kuat dari seorang pria dan wanita yang sedang belajar menjadi pasangan yang berkenan di mata Tuhan dan manusia. Sungguh dibutuhkan kesepakatan dan musyawarah untuk mengambil setiap keputusan dalam menghadapi setiap masalah kehidupan di rumah tangga. Hal yang paling penting dalam pengambilan keputusan ialah tentang pengaturan keuangan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Apabila seorang memutuskan untuk memberikan hak dan wewenang kepada istri untuk mengatur keuangan maka iapun tidak boleh meragukan kemampuan istri dalam hal menabung uang

atau mengeluarkan biaya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi dibutuhkan kesetiaan dalam menjalankan setiap keputusan yang sudah disepakati sehingga bahtera kehidupan rumah tangga menjadi semakin kokoh di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ujian seringkali datang ketika ada masalah yang berat seperti hutang yang menumpuk, namun apabila seorang suami dan istri memegang teguh komitmen yang ada maka masalah pun akan segera teratasi.

Ketujuh, Kesetiaan hati ialah kesetiaan hati ialah kesetiaan terhadap hubungan pernikahan yang sah antara seorang suami dan istri. Seorang suami harus menundukkan egonya untuk lebih mengutamakan hubungan yang harmonis dengan pasangannya. Seorang istri juga harus belajar untuk lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada ego pribadi yang membuat hubungan menjadi tidak harmonis dalam segala hal. Jadi sangat dibutuhkan pribadi yang mau belajar untuk menjadi dewasa dalam hubungan antara suami dan istri.

Definisi Rumah Tangga yang Bahagia

Sesungguhnya akhir-akhir ini ada banyak berita yang mengerikan tentang keluarga. Banyak media massa yang memberitakan rumahtangga yang cerai, anak-anak Tuhan yang terjerat narkoba. Hal-hal ini sungguh sangat menyedihkan. Bahkan ada dari anggota rumah tangga Kristen yang hanya terbuai oleh kenikmatan duniawi. Mereka tidak peduli dengan kondisi psikologis atau spiritual sesama anggota keluarga. Mereka seolah-olah tidak pernah puas akan apa yang ada. Mereka menganggap bahwa kebahagiaan hanya didapat diperoleh dengan bersenang-senang dan berfoya-foya. Pada dasarnya mereka tidak tahu apa sebenarnya definisi kebahagiaan rumah tangga Kristen. Arti dari rumah tangga Kristen yang bahagia ialah jika semua anggota rumah tangga Kristen mempunyai damai sejahtera, merasa puas dengan apa yang ada, dan keberadaan diri yang sehat dari segala aspek fisik, mental, maupun sosial.⁶

Masalah dalam Rumah Tangga

Di dalam sebuah keluarga ada beberapa pribadi yaitu ayah, ibu dan anak-anak. Oleh karena itu ada beberapa pribadi yang menentukan kebahagiaan dari suatu rumah tangga. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah pada seorang pribadi di dalam rumah tangga itu; *Pertama, Masalah Kesehatan* berkaitan dengan cara masing-masing individu dalam suatu keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh yang ditandai kesegaran tubuh jasmani, bebas dari sakit penyakit. Hal ini juga terkait dengan makanan yang dikonsumsi oleh semua anggota keluarga. Apabila seluruh anggota keluarga mengkonsumsi makanan yang bergizi maka akan selalu sehat dan kuat. Namun apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung gizi yang cukup maka seluruh anggota keluarga akan mudah terkena penyakit. Selain itu masalah kesehatan juga terkait dengan bagaimana seorang individu dapat berolahraga secara teratur dan selalu pandai mengatur waktu sehingga energi tidak dapat cepat terkuras ketika bekerja. Selain itu sirkulasi udara yang dihirup oleh seorang individu juga dapat berdampak kepada kesehatan seorang individu. Misalnya seorang ayah bekerja di pabrik kertas maka iapun akan mudah terkena polusi udara yang ditimbulkan dari pabrik tersebut. Namun apabila seorang ayah tinggal di desa tentunya ia dapat menghirup udara yang segar dan tidak tercemar oleh polusi.

⁶ Jay, Adam, *Masalah-Masalah Dalam Rumah Tangga Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

Kedua, Masalah mental dan kejiwaan, alam pikiran dan kondisi psikologis seseorang ialah dasar seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Masalah mental dan kejiwaan sering dialami oleh seseorang yang mengalami stress dan tidak pernah merasa puas. Masalah mental dan kejiwaan yang sering dialami oleh masing individu dalam keluarga ialah rasa frustrasi, stress yang berkepanjangan, tidak percaya diri, tidak puas dengan penampilan dirinya. Masalah ini apabila tidak diatasi dengan segera maka dapat menimbulkan masalah yang baru lagi yang akhirnya dapat merenggangkan hubungan antar keluarga.

Ketiga, Masalah sosial ekonomi dan budaya sesungguhnya timbul karena seorang individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sejujurnya jika seseorang bergaul dengan lingkungan yang mempunyai jabatan sosial yang tinggi maka ia pun akan terpacu untuk memperoleh jabatan sosial yang tinggi. Namun apabila keinginannya tidak terpenuhi seringkali ia menarik diri dari lingkungan sosial tersebut dan tidak mau bergaul dengan ruang lingkup tersebut. Selain itu kegagalan itu seringkali juga dapat menimbulkan rasa frustrasi dan ketegangan antar anggota keluarga yang dapat menimbulkan perselisihan yang berkepanjangan. Selain itu kemajuan teknologi dan modernisasi yang mewabah juga dapat mengubah budaya masyarakat Indonesia yang kental dengan adat ketimuran.

Keempat, Masalah lingkungan Khusus ini seringkali terjadi di lingkungan pekerjaan. Setiap hari mereka bekerja kurang lebih selama delapan jam dalam satu hari. Di kantor seringkali ada hubungan antara karyawan dan atasan, atau sesama karyawan. Interaksi yang terjadi antara karyawan dengan atasan seringkali menimbulkan stress yang berkepanjangan. Bahkan seringkali ada anggota keluarga yang membawa masalah di kantor ke dalam rumah tangga mereka dan akhirnya anak dan istrinya pun menjadi korban pelampiasan emosi dari seorang ayah. Hal ini sungguh sangat menyedihkan. Banyak pengalaman –pengalaman kerja di kantor seperti pemecatan, tekanan pekerjaan yang membuat seorang karyawan putus asa dan akhirnya mencari hiburan di dunia malam. Akibatnya ia tidak pulang langsung ke rumah untuk menemui keluarga tetapi malah memuaskan keinginan pesta pora dan mabuk sampai pagi.

Beberapa langkah untuk mengatasi masalah. Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu pendekatan psikodinamik, pendekatan behavioristik, pendekatan Gestalt, pendekatan konseling, dan pendekatan religius.⁷ Pertama, Pendekatan Psikodinamik ialah suatu pendekatan yang berfokus pada proses terjadinya apa yang menjadi latar belakang timbulnya suatu masalah. Langkah pertama yang harus dilakukan menemukan apa yang menjadi latar belakang masalah, lalu memperbaiki, membimbing, mengarahkan, menciptakan kondisi sesuai apa yang kita ingin ubah. Jadi pendekatan ini bertitik tolak kepada sebab akibat dari suatu masalah. Kedua, Pendekatan Behavioristik ialah suatu pendekatan berfokus pada usaha untuk memperbaiki tingkah laku seseorang yang sedang mengalami masalah. Pembinaan ini dapat dilakukan secara langsung untuk mengatasi tanda –tanda orang yang sedang bermasalah. Ketiga, Pendekatan Gestalt ialah pendekatan yang berfokus pada keseluruhan seorang pribadi yang dipandang sebagai jumlah totalitas kepribadian seorang individu. Kematangan kepribadian dan mental yang dewasa menjadi kunci untuk mengatasi masalah yang menghambat pertumbuhan karakter pribadi yang bermasalah.

⁷ Gunasa, Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Kwitang, 2003)

Keempat, Pendekatan Konseling ialah pendekatan yang dilaksanakan dengan cara percakapan yang intens antara konselor dan konseli untuk bertanya jawab apa yang menjadi akar masalah, lalu membimbing konseli untuk bertindak secara positif terhadap masalah yang dihadapi. Kelima, *Pendekatan kerohanian* ialah pendekatan yang dilaksanakan oleh pemimpin kerohanian untuk membina dan mengarahkan seseorang agar selalu bersikap positif meskipun ia sedang mengalami masalah yang berat. Ajaran dari Kitab Suci menjadi pedoman dan patokan supaya seorang umat selalu bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Kitab Suci agama mereka.

Hubungan Providensia Allah dan kebahagiaan Rumah Tangga Kristen

Dalam menjelaskan hubungan antara Providensia Allah dan kebahagiaan rumah tangga Kristen, maka kita perlu mengetahui dulu apa arti dari Providensia Allah. Teologi Kristen bernama Louis menguraikan definisi dari Providensia Allah yaitu tindakan yang terus menerus berlangsung dari kekuatan Illahi dimana sang Pencipta memberikan perlindungan kepada semua makhluk ciptaan-Nya, kemudian bertindak di dalam sesuatu yang terjadi di dunia.⁸ Memang ada perbedaan pendapat antara para teolog tentang providensia Allah dalam kehidupan umat Tuhan seperti Marthin Luther, Calvin maupun teolog masa kini seperti Bavnick, Vos atau Honig, namun ada poin penting yang harus diperhatikan yaitu perlindungan, penyertaan Tuhan, bekerja bersama, maupun pemerintahan Allah di muka bumi. Sedangkan kebahagiaan ialah keadaan damai sejahtera yang dialami oleh setiap manusia dimana manusia dapat menikmati dan mensyukuri semua berkat yang dari Tuhan baik berkat jasmani dan rohani. Rumah tangga Kristen ialah sepasang muda-mudi yang mempunyai kesepakatan untuk membentuk keluarga dengan mengadakan ikatan pernikahan di gereja yang bertujuan untuk menghasilkan keturunan illahi sesuai dengan yang tertulis di Kitab Maleakhi 3: 15. Peranan dan fungsi keluarga tergantung dari sudut mana perspektif kita melihat. Dari sudut pandang biologis rumah tangga berfungsi untuk melanjutkan keturunan. Dari sudut psikologis rumah tangga merupakan wadah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang matang dan dewasa bagi seluruh anggota keluarga khususnya suami dan istri.

Dari sudut pendidikan rumahtangga berfungsi sebagai tempat pendidikan informal bagi seluruh anak-anak yang sedang bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh dan dewasa. Dari sudut pandang kerohanian rumah tangga berfungsi sebagai tempat belajar untuk memahami dan mengenal providensia Allah dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara providensia Allah dan kebahagiaan rumah tangga seringkali menjadi prioritas dalam kehidupan rumahtangga anak-anak Tuhan yang percaya. Seringkali terjadi di dalam kehidupan rumah tangga bahwa kebahagiaan tergantung bagaimana pasangan suami dan istri memahami lebih dalam arti dari providensia Allah. Apabila seorang anggota keluarga menyadari dengan sungguh-sungguh Tuhan akan selalu menyediakan semua kebutuhan anak-anak-Nya secara jasmani, rohani dan hiburan bagi semua anggota keluarga. Alangkah indahnya bila sepasang suami istri selalu bersepakat untuk belajar memahami arti dari pribadi Allah yang selalu melindungi, memberkati dan memelihara umat ciptaan-Nya yang sangat dikasihi-Nya.

⁸ Gunasa, Singgih, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Kwitang, 2003)

Masalah yang sering dialami oleh pasangan muda-mudi seringkali menjadi suatu sarana bagi mereka untuk mengalami realitas bahwa Tuhan akan selalu melindungi, memberkati, dan memelihara mereka sampai selama-lamanya. Apabila mereka selalu mencari kebenaran akan pribadi Allah yang menjadi pusat kehidupan rumah tangga mereka maka mereka akan dapat selalu bersyukur dan akan memperoleh kebahagiaan yang sejati dari Tuhan yang menjadi pusat kebahagiaan mereka. Selain itu juga mereka akan menikmati 6 jenis kasih yang ada di dalam kehidupan rumah tangga yaitu kasih agape, kasih philia, kasih eros, kasih kekeluargaan, kasih rayuan, maupun kasih perjanjian.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Providensia ialah Allah selalu hadir untuk melindungi, memelihara dan menyertai seluruh makhluk ciptaan-Nya khususnya manusia. Providensia ada dua jenis yaitu providensia umum dan khusus. Elemen dalam providensia ialah perlindungan, kerjasama dan penyertaan Allah yang ada bagi umat-Nya. Dalam kehidupan rumah tangga Kristen ada dua yang menopang yaitu Kebenaran dan Kasih Allah. Untuk mencapai kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan berumah tangga anak-anak Tuhan harus mempunyai enam kasih yaitu kasih Agape, kasih Philia, kasih eros, kasih kekeluargaan, kasih perjanjian, dan kasih rayuan. Dalam mendapatkan kebahagiaan di kehidupan rumah tangga setiap pasangan harus mempunyai enam jenis kesetiaan yaitu kesetiaan dalam sikap, kesetiaan verbal, kesetiaan hati, kesetiaan rohani, kesetiaan terhadap keputusan dan kesetiaan hati. Dalam kehidupan rumah tangga ada beberapa masalah yang harus dihadapi yaitu masalah kesehatan, masalah ekonomi sosial budaya, masalah mental dan kejiwaan, dan masalah lingkungan khusus. Dalam mengatasi masalah di kehidupan rumah tangga ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah yaitu pendekatan psikodinamik, pendekatan behavioristik, pendekatan gestalt, pendekatan konseling dan pendekatan kerohanian. Pusat kebahagiaan rumah tangga ialah bagaimana pasangan suami dan istri menyadari bahwa providensia Allah selalu ada di dalam kehidupan rumah tangga mereka.

KEPUSTAKAAN

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Doktrin Allah*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili.
- Jay, Adam. *Masalah-Masalah Dalam Rumah Tangga Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gunasa, Singgih. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Kwitang, 2003.
- Steven, Paul. *Seni Mempertahankan Pernikahan Bahagia*